

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai Februari – Maret 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibagi kedalam dua kelompok (**Sugiono 2009:193**).

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (**Istijanto 2009**). Data primer di dapat dengan menggunakan kuosioner yang di isi oleh responden pengguna pasta gigi Pepsodent di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain (**Istijanto 2009**). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penjualan Pepsodent di Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **Sugiono (2008:90)**. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Simpang Baru sekitar 42.772 jiwa yang diliha dari data badan pusat statistik. (www.bps.go.id)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiono, 2008:91**). Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (**Sugiyono, 2012:96**). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{42.772}{1+42.772(0.1)^2}$$

$$n = \frac{42.772}{1+42.772(0.01)}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$n = \frac{42.772}{427,73}$$

$n = 99,99$ maka dikenakan menjadi 100 sampel responden masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yang menggunakan produk pasta gigi Pepsodent 2017.

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* (sampel aksiden) yaitu penarikan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok dijadikan sebagai sumber data (Sugiono, 2012:122).

Pada penelitian ini, maka sampel yang diambil adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yang menggunakan produk pasta gigi Pepsodent dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan Variabel Invlance Faktor (VIF) dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 1995) dalam (Suliyanto, 2011:82).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, adapun metode yang digunakan adalah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kuosioner

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2012:199). Kuosioner tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan elemen loyalitas konsumen, *brand awarenees*, *brand assosiation* dan *brand image*.

Pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga didapat keobjektifan data. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden serta tanggapannya terhadap produk pasta gigi Pepsodent 2017.

b. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono, 2012:194).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.1 Teknik Skala Pengukuran

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuisioner. Dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala likert menurut **(Siregar 2013:25)**. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Adapun bobot penilaian terhadap setiap jawaban kuisioner adalah :

SS = Sangat setuju	bobot : 5
S = Setuju	bobot : 4
R = Ragu – ragu	bobot : 3
TS = Tidak setuju	bobot : 2
STS= Sangat tidak setuju	bobot : 1

3.7 Uji Kualitas Data

Untuk menemukan batas – batas kebenaran, ketepatan alat ukur (kuisioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected ite-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam **(Siregar, 2013:47)** yang mengatakan bila korelasi tiap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yaitu metode yang menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$ (Siregar, 2013:55)

c) Uji normalitas

Menurut (Suliyanto, 2012:71) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual bisa dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai titik terhingga.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik, agar dalam analisis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan maka harus diperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a) Terhadap hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b) Besarnya variabel error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat homoscedasticity)
- c) Independensi dari error (non autocorrelation)
- d) Normalitas dari distribusi error
- e) Multikolinearitas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini :

- a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (diatas 0,9) dan nilai R² yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinieritas (**Ghozali, 2006**).

- b) Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan uji asumsi klasik ini adalah adanya gejala *heteroskedastisitas*, artinya varians variabel dalam model tidak sama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsekuensi dari adanya gejala *heteroskedastisitas* adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran diperoleh menggambarkan populasi dalam arti bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji scatterplot.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang yang disebut (*cross sectional*). Salah satu pengujian yang umum yang digunakan untuk menguji adanya *autokorelasi* adalah uji statistic *durabin watson*. Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai faktor-faktor pengganggu.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Dimana variabel X terdiri dari faktor *brand awareness*, *brand assosiation* dan *brand image*, untuk Y adalah loyalitas konsumen pasta gigi pepsodent di Simpang Baru Tampan, Pekanbaru 2017. Untuk menguji dalam penelitian ini digunakan program *statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 22.0. Adapun bentuk model yang akan datang diuji dalam penelitian ini yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Loyalitas Konsumen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien persamaan regresi predictor X_1, X_2, X_3

X_1 = *Brand awarenees*

X_2 = *Brand Assosiation*

X_3 = *Brand Image*

e = Standar error

Menurut **(Sugiono, 2006:84)** skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dugaan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.10 Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variable bebas (X) terhadap variable tergantungnya (Y). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variable tergantungnya **(Suliyanto, 2011:39)**. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika koefisien determinasi $R^2=1$, artinya variabel independen memberikan informasi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi $R^2=0$, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependent. Tingkat korelasi dari nilai R dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nilai R

R	Interpestasi
0	Tidak berkorelasi
0,1-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

b. Uji signifikan F (Secara Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji dan menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1 : *Brand Awarenees*; X_2 : *Brand Assosiation*, X_3 : *Brand Image*) yang dimasukkan ke dalam model secara *simultant* atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y : *Loyalitas Konsumen*) (Ghozali 2006).

Menurut (Siregar, 2013:304) uji ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika variable bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable tergantung maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok. Kaidah pengujiannya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Siregar, 2013:304).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh *Brand Awarenesses*, *Brand Assosiation* dan *Brand Image* terhadap loyalitas konsumen produk pasta gigi Pepsodent pada Masyarakat Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Brand Awarenesses*, *Brand Assosiation* dan *Brand Image* terhadap loyalitas konsumen produk pasta gigi Pepsodent pada Masyarakat Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

c. Uji Parsial (Uji T)

Nilai T hitung digunakan untuk menguji pengaruh parsial (per variable) variable bebas terhadap variable tergantungnya, kaidah pengujiannya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (**Siregar, 2013:306**).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat sig $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *Brand Awarenesses*, *Brand Assosiation* dan *Brand Image* terhadap loyalitas konsumen produk pasta gigi Pepsodent pada Masyarakat Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan sig $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Brand Awarenesses*, *Brand Assosiation* dan *Brand Image* terhadap loyalitas konsumen produk pasta gigi Pepsodent pada masyarakat Simpang Baru di Kecamatan Tampan, Pekanbaru.